

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKIT ASAM, TBK TAHUN
2022-2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**

**Oleh:
YAVO PASARIBU
221311705**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANGSIANTAR
2026**

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKIT ASAM, TBK TAHUN 2022-2024

(Studi Empiris pada PT Bukit asam Tbk yang terdapat di Bursa efek indonesia tahun 2022-2024)

Yavo Pasaribu
NIM: 221311705
Program studi akuntansi
Universitas Adven surya nusantara pematangsiantar
Email: yavopasaribu881@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk selama periode 2022-2024. Melalui analisis rasio keuangan yang mendalam, studi ini menelaah dimensi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Urgensi penelitian ini didorong oleh dinamika sektor pertambangan yang harus adaptif terhadap fluktuasi harga komoditas global serta perubahan regulasi energi nasional. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan posisi keuangan dan laba rugi tahunan dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator likuiditas berada dalam kondisi sangat memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dari sisi solvabilitas, meskipun rasio utang mengalami kenaikan, struktur modal perusahaan dinilai tetap stabil dan aman. Namun, aspek profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) menunjukkan tren penurunan signifikan selama tiga tahun terakhir, yang mengindikasikan adanya penurunan efisiensi operasional dalam menghasilkan laba bersih. Sebagai rekomendasi, perusahaan perlu mengoptimalkan efisiensi biaya operasional guna memperbaiki margin keuntungan di masa depan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, PT Bukit Asam Tbk.

**ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS TO ASSESS FINANCIAL
PERFORMANCE AT PT BUKIT ASAM, TBK IN 2022-2024**

*(Empirical Study on PT Bukit Asam Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange
2022-2024)*

Yavo Pasaribu
NIM: 221311705
Accounting Study
Program Advent Surya Nusantara University Pematangsiantar
Email: yavopasaribu881@gmail.com

ABSTRACT

The primary objective of this research is to examine and evaluate the financial performance of PT Bukit Asam Tbk during the 2022-2024 period. Through an in-depth financial ratio analysis, this study examines the dimensions of the company's liquidity, solvency, and profitability. The urgency of this research is driven by the dynamics of the mining sector, which must remain adaptive to global commodity price fluctuations and changes in national energy regulations. The methodology employed is descriptive quantitative, utilizing secondary data from annual statements of financial position and income statements obtained from the Indonesia Stock Exchange. The research findings indicate that liquidity indicators are in a highly adequate condition to meet short-term obligations. In terms of solvency, despite an increase in debt ratios, the company's capital structure is considered stable and secure. However, the profitability aspect (ROA, ROE, and NPM) shows a significant downward trend over the last three years, indicating a decline in operational efficiency in generating net profit. As a recommendation, the company needs to optimize operational cost efficiency to improve profit margins in the future.

Keywords: Financial Performance, Financial Statements, Liquidity, Solvency, Profitability, PT Bukit Asam Tbk.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, Sang Pencipta langit dan bumi serta isinya, Atas segala berkat dan karunianya sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kekuatan, dan semangat untuk terus berjuang dalam proses awal mengerjakan tugas akhir ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada keluarga tercinta yang tdiak pernah putus – putusnya dalam memberikan dukungan dan semangat kepada penulis. Tugas akhir ini berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bukit Asam, Tbk tahun 2022-2024 ”. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat agar bisa lulus dari program S-1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Surya Nusantara, Pematangsiantar.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta bantuan, tearutama kepada:

1. Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara dan sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan materi dalam penulisan tugas akhir ini..
2. Dr. Thorman Lumbanraja, SE., M.Si.Ak., C.PS, Selaku sebagai ketua penguji saya.
3. Harmonvikler Dumoharis Lumban Raja, ST.,M.Kom selaku penguji 1 saya.
4. Seluruh dosen dan staff pada Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara yang telah banyak memberikan didikan kepada penulis dari awal

memulai perkuliaan hingga saat ini sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik untuk meraih Sarjana Akuntansi.

5. Teristimewa buat Kedua Orangtua tercinta, Bapak Maruli Tua Pasaribu & Mama Tenty Waty Nababan yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta Doa yang tiada henti kepada penulis selama melalui proses perkuliahan, penulisan artikel ilmiah ini sampai saat ini. Walaupun tidak sempat dapat merasakan duduk di bangku perkuliahan namun mereka berusaha bekerja keras demi memberikan kesempatan Pendidikan yang lebih baik dari yang telah mereka lalui sebelumnya kepada keempat anaknya, harapan yang selalu ada di setiap Doa yang penulis panjatkan "Semoga Tuhan menyertai dan memberkati bapa dan mama di dalam mengajari dan menuntun kami anak-anak yang telah Tuhan titipkan";
6. Kepada kakak saya Grissela P Pasaribu, S.Ak & Windi C Pasaribu, S.Hut dan adik saya Afno Pasaribu yang terkasih dan tersayang yang telah memberikan semangat, motivasi, serta menjadi salah satu pendengar penulis dalam menjalani masa perkuliahan, proses penulisan proposal.
7. Teman-teman terbaik penulis Alviner Hutahaean, Supriadi Manurung, Devid Matondang, Inha Parhusip, faisal sinaga, Anriko Malau, Gunawan Marpaung, Yohannes Doloksaribu, Suwendi Tamba, Kentriovel Simalango, Samuel Nainggolan dan seluruh teman seperjuangan senior akuntansi 2022-2025.

Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini tidaklah sempurna baik dalam tata bahasa maupun lingkup pembahasannya. Untuk itu penulis menerima saran dan

kritik yang membangun dari pembaca, semoga penulis menjadi orang yang berguna bagi pekerjaannya. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca. Sekian dan terimakasih.

Pematangsiantar, 28 April 2026

Penulis

Yavo Pasaribu

221311705

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Bagi Penulis.....	6
1.5 Batasan masalah.....	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Laporan Keuangan.....	9
2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.2 Sifat laporan keuangan	12
2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan	12
2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.2.1 Metode Analisis Laporan Keuangan	14
2.2.2 Tujuan dan maafaat Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.3 Pengertian Rasio Keuangan.....	16
2.3.1 Jenis-jenis Rasio keuangan	16

2.4 Kinerja Keuangan	20
2.4.1 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	20
2.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan	21
2.4.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	22
2.5 Penelitian Terdahulu	23
2.6 Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Objek penelitian.....	29
3.3 Waktu penelitian	29
3.4 Sumber Data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Teknis Analisis Data	30
3.6.1 Rasio likuiditas.....	30
3.6.2 Rasio Solvabilitas.....	30
3.6.3 Rasio Profitabilitas	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Gambaran Umum Data	32
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	33
4.2.1 Dasar Pengambilan Keputusan	33
4.2.2 Hasil Hitung Rasio Likuiditas	36
4.2.2.1 Rasio lancar (current ratio)	36
4.2.2.2 Rasio Cepat (Quick Ratio).....	38
4.2.3 Hasil Hitung Rasio Solvabilitas	40

4.2.3.1 Rasio Hutang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio).....	40
4.2.3.2 Rasio hutang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio)..	42
4.2.4 Hasil Hitung Rasio Profitabilitas	44
4.2.4.1 Rasio Pengembalian Aktiva (return on asset ratio).....	44
4.2.4.2 Rasio Pengembalian Ekuitas (return on equity).....	46
4.2.4.3 Margin Laba Bersih (Net Profit Magin)	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
RIWAYAT HIDUP.....	56
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laba Bersih PT. Bukit Asam TBK	4
Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas	17
Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas	18
Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Profitabilitas	19
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Data Penyajian Penelitian Laporan Keuangan PT. Bukit Asam TBK..	32
Tabel 4.2 Standar Industri Rasio Likuiditas	33
Tabel 4.3 Standar Industri Rasio Solvabilitas	34
Tabel 4.4 Standar Industri Rasio Profitabilitas	35
Tabel 4 5 Hasil Perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio) PT.Bukit Asam TBK	37
Tabel 4 6 Hasil Perhitungan Rasio cepat (Quick Ratio) PT.Bukit Asam TBK ...	39
Tabel 4 7 Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio) PT. Bukit Asam TBK.....	41
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio) PT. Bukit Asam TBK.....	43
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Aktiva (Return on Assets Ratio) PT. Bukit Asam TBK.....	45
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity Ratio) PT.Bukit Asam TBK.....	47
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)..... PT.Bukit Asam TBK.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	28
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien guna mempertahankan kelangsungan usahanya (Kasmir, 2019). Salah satu aspek penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan tersebut adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kondisi dan prestasi perusahaan dalam periode tertentu yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, baik manajemen, investor, kreditur, maupun pemerintah (Brigham & Houston, 2021; Subramanyam, 2014).

Laporan keuangan merupakan sumber utama informasi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan, tingkat profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi operasional perusahaan. Analisis ini menjadi sangat penting terutama bagi perusahaan terbuka (go public), karena informasi yang disajikan harus transparan dan akuntabel kepada para pemangku kepentingan. Sementara itu, Hery (2018:45) menyatakan bahwa “analisis laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan agar dapat mengetahui posisi keuangan, efisiensi penggunaan aset, profitabilitas, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang”.

PT. Bukit Asam, Tbk sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan batubara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peran

strategis dalam perekonomian nasional (OECD, 2018). Kinerja keuangan perusahaan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga komoditas batubara, kebijakan pemerintah, kondisi pasar global, serta efisiensi operasional perusahaan itu sendiri (Trotter et al., 2020). Oleh karena itu, analisis terhadap laporan keuangan PT. Bukit Asam, Tbk menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya di tengah dinamika tersebut.

Periode tahun 2022 hingga 2024 merupakan periode yang menarik untuk diteliti, karena pada rentang waktu tersebut terjadi berbagai perubahan kondisi ekonomi baik secara global maupun domestik, termasuk pemulihan ekonomi pasca pandemi serta volatilitas harga energi dunia. Kondisi ini tentu berdampak langsung terhadap kinerja perusahaan di sektor energi, termasuk PT. Bukit Asam, Tbk.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan selama periode tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Analisis ini tidak hanya berfokus pada angka-angka dalam laporan keuangan, tetapi juga pada interpretasi rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi ke depan.

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini berkaitan dengan dinamika kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan batubara, khususnya PT. Bukit Asam, Tbk, dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi global dan domestik pada periode 2022 hingga 2024. Dalam beberapa tahun terakhir, industri batubara

mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, terutama dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas di pasar internasional.

Pada tahun 2022, harga batubara dunia mengalami lonjakan yang cukup tinggi akibat meningkatnya permintaan energi global, terutama sebagai dampak dari krisis energi di beberapa negara. Kondisi ini memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan tambang, termasuk PT. Bukit Asam, Tbk, untuk meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Namun demikian, kondisi tersebut tidak berlangsung secara stabil dalam jangka panjang.

Memasuki tahun 2023 hingga 2024, harga batubara mulai menunjukkan kecenderungan fluktuatif bahkan mengalami penurunan di beberapa periode. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti normalisasi permintaan energi global, kebijakan transisi energi menuju sumber energi terbarukan, serta tekanan dari isu lingkungan yang semakin kuat. Fenomena ini secara langsung berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal pendapatan dan profitabilitas.

Selain faktor eksternal, terdapat pula fenomena internal yang perlu diperhatikan, seperti efisiensi biaya operasional, pengelolaan aset, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan di tengah kondisi yang tidak menentu. Perusahaan dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara optimal agar tetap dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik meskipun menghadapi tekanan dari luar.

Fenomena lain yang menarik adalah adanya tuntutan terhadap perusahaan BUMN, termasuk PT. Bukit Asam, Tbk, untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berperan dalam mendukung kebijakan pemerintah, seperti menjaga stabilitas pasokan energi domestik. Hal ini dapat mempengaruhi strategi

bisnis dan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat adanya ketidakkonsistenan atau fluktuasi dalam kinerja keuangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Tabel 1. 1 Laba Bersih PT. Bukit Asam TBK

Tahun	NPM	ROA	ROE	Kondisi	Analisis
2019	18,80%	12,00%	18,00%	Tinggi	Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sangat optimal dari penjualan, aset, dan modal.
2020	13,30%	5,00%	8,00%	Turun drastis	Penurunan signifikan mencerminkan melemahnya efisiensi akibat pandemi dan penurunan harga batu bara.
2021	15,00%	10,00%	15,00%	Meningkat	Terjadi pemulihan profitabilitas seiring peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional.

Sumber Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan Keuangan PTBA 2019–2023

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE), kinerja keuangan perusahaan selama periode 2019–2021 menunjukkan pola fluktuatif yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal dan internal perusahaan.

Pada tahun 2019, rasio profitabilitas berada pada tingkat yang tinggi, dengan NPM sebesar 18,8%, ROA 12,0%, dan ROE 18,0%. Nilai ini mencerminkan kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam menghasilkan laba baik dari sisi penjualan, pemanfaatan aset, maupun pengelolaan modal sendiri. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi operasional yang efisien serta didukung oleh kondisi pasar yang relatif stabil.

Memasuki tahun 2020, seluruh rasio profitabilitas mengalami penurunan yang cukup signifikan. NPM turun menjadi 13,3%, ROA menjadi 5,0%, dan ROE menjadi 8,0%. Penurunan ini mengindikasikan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut disebabkan oleh adanya tekanan eksternal, seperti pandemi *COVID-19* yang berdampak pada penurunan permintaan dan harga komoditas, serta kebijakan pemerintah yang membatasi aktivitas operasional. Hal ini menyebabkan efisiensi perusahaan menurun dan laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2021, rasio profitabilitas menunjukkan adanya perbaikan. NPM meningkat menjadi 15,0%, ROA menjadi 10,0%, dan ROE menjadi 15,0%. Peningkatan ini mencerminkan adanya pemulihan kinerja perusahaan, baik dari sisi peningkatan pendapatan maupun efisiensi operasional. Meskipun demikian, nilai rasio tersebut masih berada sedikit di bawah capaian tahun 2019, yang menunjukkan bahwa proses pemulihan belum sepenuhnya optimal.

Secara keseluruhan, rasio profitabilitas perusahaan selama periode penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat faktor eksternal, namun mulai mengalami pemulihan pada tahun 2021. Hal ini menegaskan bahwa perusahaan memiliki kemampuan adaptasi yang cukup baik dalam menghadapi tekanan ekonomi, meskipun masih diperlukan peningkatan efisiensi dan strategi operasional untuk mencapai kembali tingkat profitabilitas yang optimal seperti pada tahun 2019. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bukit Asam, Tbk Tahun 2022–2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Bukit Asam, Tbk yang diukur menggunakan rasio likuiditas pada tahun 2022-2024?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Bukit Asam, Tbk yang diukur menggunakan rasio solvabilitas pada tahun 2022-2024?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Bukit Asam, Tbk yang diukur menggunakan rasio profitabilitas pada tahun 202-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Bukit Asam, Tbk jika dilihat dari rasio likuiditasnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Bukit Asam, Tbk jika dilihat dari rasio solvabilitasnya.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Bukit Asam, Tbk jika dilihat dari rasio profitabilitasnya.

1.4 Manfaat Bagi Penulis

1. Bagi penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat mengembangkan kemampuan analisis data keuangan, berpikir kritis terhadap kondisi ekonomi perusahaan, serta

mengaplikasikan teori akuntansi dan manajemen keuangan ke dalam kasus nyata. Selain itu, penelitian ini menjadi pengalaman akademik yang berharga bagi penulis sebagai calon sarjana ekonomi yang memahami pentingnya analisis laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan Perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan acuan dan referensi bagi penulis selanjutnya untuk mengetahui mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja laporan keuangan Perusahaan PT Bukit Asam, Tbk

1.5 Batasan masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan pembahasan tetap fokus pada permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Rasio likuiditas yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa laporan keuangan adalah *current ratio* dan *Quick Ratio* pada PT Bukit Asam, Tbk.
2. Rasio solvabilitas yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa laporan keuangan adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT Bukit Asam, Tbk.

3. Rasio profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam menganalisa laporan keuangan adalah *net profit margin*, *return on asset ratio* dan *return equity ratio* pada PT Bukit Asam, Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam mempelajari skripsi ini maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasa dari judul ini adalah:

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan tentan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan serta sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini diuraikan mengenai penjelasan teori dari analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja laporan keuangan PT Bukit Asam, Tbk sebagai dasar dalam mengolah data-data.

BAB III: Metode Penelitian

Menjelaskan tentang gambaran umu bagaimana metode penelitian yag akan digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan PT Bukit Asam, Tbk termasuk objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pembahasan Hasil Penelitian

Disini dijelaskan tentang analisa laporan keuanngan untuk menilai kinerja laporan keuangan pada PT Bukit Asam, Tbk.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab terakhir ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berguna bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan tentang suatu organisasi. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi dan dimaksudkan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan khususnya dengan pihak eksternal. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau periode tertentu (Kasmir,2016:7).

Menurut Prastowo (2015:50), analisis laporan keuangan adalah proses pengklasifikasian laporan keuangan. Sebuah studi mendalam dari masing-masing kelompok dan hubungan antara kelompok-kelompok ini akan mengarah pada pemahaman yang luas tentang laporan keuangan itu sendiri.

Umumnya, laporan keuangan mencakup neraca dan laporan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan total asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil yang dicapai dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode tertentu, sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan alasan penggunaan atau menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan (Munawir, 2016:5).

Laporan keuangan menjadi dasar perusahaan dalam menentukan langkah strategis, dengan mengevaluasi kelemahan dan kelebihan untuk memanfaatkan peluang serta menghadapi atau menghindari ancaman saat ini maupun di masa depan.

Dalam hal ini, beberapa ahli memberi defenisi-defenisi laporan keuangan untuk membantu pemahamannya. Seperti dilansir dalam laporan keuangan kasmir (2016 : 7), menunjukkan keadaan keuangan pada saat ini dalam satu periode atau periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sangat penting dan melibatkan banyak pihak.

Menurut Siregar (2016), laporan keuangan adalah laporan posisi keuangan, yang merupakan catatan sepanjang waktu yang terdiri dari aset, kewajiban, dan modal, yang disusun rata-rata pada akhir tahun.

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah catatan keuangan suatu perusahaan, meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas yang disusun pada akhir periode.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penting bagi perusahaan maupun pihak eksternal untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi perusahaan. Secara umum, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Informasi tentang Posisi Keuangan

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada suatu periode tertentu. Informasi ini berguna untuk menilai stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

2. Menyediakan Informasi Kinerja Keuangan

Laporan laba rugi dan laporan arus kas memberikan gambaran mengenai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola biaya, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

3. Mendukung Pengambilan Keputusan

Laporan keuangan digunakan oleh manajemen, investor, kreditur, dan pihak lainnya untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat, baik berupa investasi, pemberian kredit, maupun strategi pengelolaan perusahaan.

4. Menjadi Alat Evaluasi dan Pengendalian

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, mengidentifikasi masalah, dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara tepat waktu.

5. Memenuhi Kewajiban Transparansi dan Akuntabilitas

Bagi perusahaan publik seperti PT. Bukit Asam, Tbk, laporan keuangan menjadi sarana untuk melaporkan kinerja kepada publik, termasuk investor dan pemerintah, sehingga tercipta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan.

6. Sebagai Dasar Analisis Keuangan

Laporan keuangan menyediakan data yang dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan secara lebih komprehensif.

2.1.2 Sifat laporan keuangan

Sifat laporan keuangan menurut kasmir (revisi 2018:) diantaranya adalah penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan diri. Dalam praktiknya, sifat laporan keuangan adalah:

1. Bersifat Historis

Sifat historis berarti laporan keuangan disusun dan berdasar kan data masa lalu atau masa kini. Misalnya, laporan keuangan disusun berdasarkan satu, dua atau lebih.

2. Bersifat menyeluruh

Komprehensif artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun menurut standar yang telah ditetapkan. Persiapan atau komplikasi sebagian (tidak lengkap) belaka tidak akan memberikan informasi lengkap tentang keuangan perusahaan.

2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Yanti (2015) laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan itu sendiri. Akan tetapi dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk membuat laporan keuangan yang telah ditetapkan. Dalam prakteknya, ada beberapa jenis laporan keuangan yang disusun, yaitu:

- a. Neraca

Disebut juga *balance sheet* adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal yang telah ditetapkan. Artinya posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan

aktiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan neraca harus didasarkan pada tingkat likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan.

b. Laporan laba rugi

Disebut juga *income statement* merupakan laporan keuangan yang dibuat untuk melihat hasil usaha perusahaan dalam satu periode. Dalam laporan laba rugi terdapat beberapa jumlah pendapatan serta sumber-sumber pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Lalu dari selisih jumlah pendapatan itu disebut laba atau rugi. Dimana jika jumlah pendapatan lebih besar dari biaya laba, sedangkan jika jumlah biaya lebih besar dari jumlah pendapatan disebut rugi.

c. Laporan perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi tentang jumlah dan jenis modal yang dimiliki saat ini. Laporan tersebut juga menjelaskan kenapa terjadi perubahan modal dan penyebab terjadinya perubahan modal dalam perusahaan.

d. Laporan Arus kas

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang perusahaan. Dimana arus kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan, seperti penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar adalah sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan Catatan Atas Arus Kas

Adalah laporan yang memberikan informasi apabila pada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menerangkan laporan keuangan.

2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses evaluasi informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan untuk menilai kinerja, posisi keuangan, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisis ini membantu manajemen dan pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan pemerintah, dalam mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:18), analisis laporan keuangan adalah “suatu teknik atau cara untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dengan membandingkan berbagai komponen laporan keuangan secara rasional sehingga dapat diambil kesimpulan yang objektif”.

2.2.1 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), Ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis Horizontal

Adalah analisis dengan membuat suatu perbandingan laporan keuangan untuk seberapa periode atau seberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

2. Analisis vertikal

Adalah suatu laporan keuangan yang dianalisis hanya mencakup satu periode saja, yaitu dengan membandingkan keadaan pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan tersebut.

Menurut Munawir (2015), Menyebutkan bahwa ada 8 teknik analisis laporan keuangan.

1. Analisis Perbandingan antara laporan keuangan
2. Trend dan tendisi
3. Laporan dengan persentase perkomponen
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis Rasio
7. Analisis perubahan laba kotor
8. Analisis *breakeven point*

2.2.2 Tujuan dan manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Sianturi (2021) sebagai berikut:

1. Untuk penyaringan (*screening*) Analisis laporan keuangan ditunjukkan untuk membaca, memahami, serta menyaring berbagai aktivitas bisnis yang akan dilakukan dimasa mendatang.

2. Untuk peramalan (*forecasting*) Analisis laporan keuangan ditunjukan untuk memprediksi kira-kira kondisi keuangan perusahaan dimasa depan akan seperti apa.
3. Untuk penilaian (*evaluation*) Analisis laporan keuangan ditunjukkan untuk mengetahui dan dan menilai prestasi manajemen, keuangan, operasi, dan lainnya.

2.3 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104), rasio keuangan adalah kegiatan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.3.1 Jenis-jenis Rasio keuangan

Menurut Kasmir (2018), jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

- a. Rasio Lancar

Rasio Lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam satu tahun, yang

dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar pada suatu perusahaan.

$$\text{Currunt Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (cuurent Asset)}}{\text{Hutang Lancar (current Liabilities)}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat

Rasio cepat adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan atau mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 Kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva dari perusahaan untuk dibiayai dengan utang.

a. Rasio hutang terhadap aktiva (*Total Debt to Asset Ratio*)

Adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau beberapa hutang dari peerusahaan sangat berpengaruh dari pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Total Debt to Equity*)

Rasio ini menggambarkan hubungan jumlah utang dan jumlah modal sendiri yang diberi oleh pemilik perusahaan, guna melihat jumlah dana yang tersedia dari kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Debt to Asset Ratio	35%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah suatu rasio untuk menilai suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungannya.

a. Rasio pengembalian Aktiva (*Return on Asset Ratio*)

Adalah suatu rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah aktiva yang digunakan dalam suatu perusahaan. Dapat juga diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan berbagai aset yang dimiliki perusahaan untuk bisa menghasilkan keuntungan.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola modalnya (*net worth*) sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham pada perusahaannya.

ROE atau rentabilitas merupakan modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

Rumus Return on Equity sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan suatu pengukuran persentase dari semua sisa penjualan yang sudah dikurangi setiap biaya dan pengeluaran, termasuk dan pajak.

Rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

Rumus *Gross Profit Margin* sebagai berikut.

$$\text{Gross profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	<i>ReturnOn Asset</i>	30%
2	<i>Return On Equity</i>	40%
3	<i>Net Profit Margin</i>	20%

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu paparan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan pada periode tertentu serta dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan baik dan benar.

Menurut Fahmi (2014), mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Pengukuran kinerja memiliki tujuan untuk menilai apakah tujuan yang diterapkan perusahaan telah tercapai dengan baik, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi.

Dari beberapa pengertian kinerja keuangan diatas, dapat disimpulkan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan Pada satu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2.4.1 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Heri (2020: 34-36) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Yang pertama digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.
2. Digunakan untuk mengukur keefektivan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.
3. Digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dan financial distress.
4. Untuk mengukur prestasi yang capai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2.4.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Sabil (2016), kinerja keuangan dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 yaitu:

1. Analisis komparatif laporan keuangan adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan jumlah dan presentase.
2. Analisis trend, yaitu teknik analisis untuk mengetahui kondisi keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis presentase per komponen adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan presentase investasi pada setiap aset sebagai presentase dari total aset dan kewajiban.

4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas adalah teknik analisis untuk mengetahui status kas dan alasan perubahan kas dalam periode tertentu.
6. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan yang menentukan hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan keuangan dan kerugian yang terpisah dan simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor adalah teknik analisis cari tau dimana keuntungannya dan mengapa keuntungannya berubah.
8. Analisis titik impas, yaitu teknis analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.4.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Weni (2017:73) tujuan dari penilaian kinerja, yaitu:

1. Untuk menentukan likuiditas, kemampuan suatu untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.
2. Untuk menentukan solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui profitabilitas atau rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode.

4. Untuk menentukan stabilitas bisnis, yaitu kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnis secara stabil.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mastiur Sandora Manurung (2020)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt.Austindo Nusantara Jaya,Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017	Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1. Kinerja keuangan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk periode 2013-2017 berdasarkan Analisis terhadap laporan keuangan rasio Likuiditas dengan menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio) dan Rasio cepat (Quick Ratio) dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan likuid. Dimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendek jatuh Tempo. 2. Kinerja keuangan PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk periode 2013-2017 berdasarkan Analisis terhadap laporan keuangan rasio Solvabilitas dengan menggunakan Rasio Hutang (Debt Ratio) dan Rasio utang dengan Ekuitas (Debt To Equity Ratio) perubahan Solvable. Dimana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, yaitu seluruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>total hutang baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.</p> <p>3. Kinerja keuangan PT. Austindo Nusantara Jaya, Tbk periode 2013-2017 berdasarkan Analisis terhadap Laporan Keuangan Rasio Aktivitas dengan menggunakan Rasio Total Asset Turnover dan Rasio Fixed Asset Turnover dimana perusahaan dapat melakukan penjualan dalam memperoleh laba melalui perputaran total Asset yang dimiliki kinerja/operasi perusahaan berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba perusahaan</p> <p>4. Kinerja keuangan PT.Austindo Nusantara Jaya,Tbk periode 2013-2017 secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya</p>
2	Denny Erica (2018)	Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT	Berdasarkan pada hasil dari perhitungan Analisa Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio), Analisa Rasio Aktivitas (Activity Ratio), Analisa Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio), maka dapat dikatakan kondisi keuangan PT. Kino

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Kino Indonesia Tbk	Indonesia Tbk pada Tahun 2016 masih dalam keadaan cukup baik dan dampak manfaatnya bagi perusahaan pada tahun tersebut masih memiliki cukup kemampuan untuk melakukan suatu tindakan didalam penjaminan dan pembayaran hutanghutangnya kepada pihak kreditur, dan untuk manfaat lainnya dari hasil analisa rasio keuangan ini juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi para investor didalam menginvestasikan dananya ke PT. Kino Indonesia Tbk, dikarenakan pada Tahun 2016 ini keadaan dan kondisi keuangan perusahaan masih dalam keadaan cukup baik.
3	Yayuk Indah Wahyuni Tyas (2020)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo	Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang telah diperoleh dari Elzatta Probolinggo selama kurun waktu tiga periode yaitu dari tahun 2018 dan 2019 dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut: 1. Jika dilihat dari rasio likuiditasnya maka posisi keuangan Elzatta dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 dalam posisi sangat baik. Dengan demikian

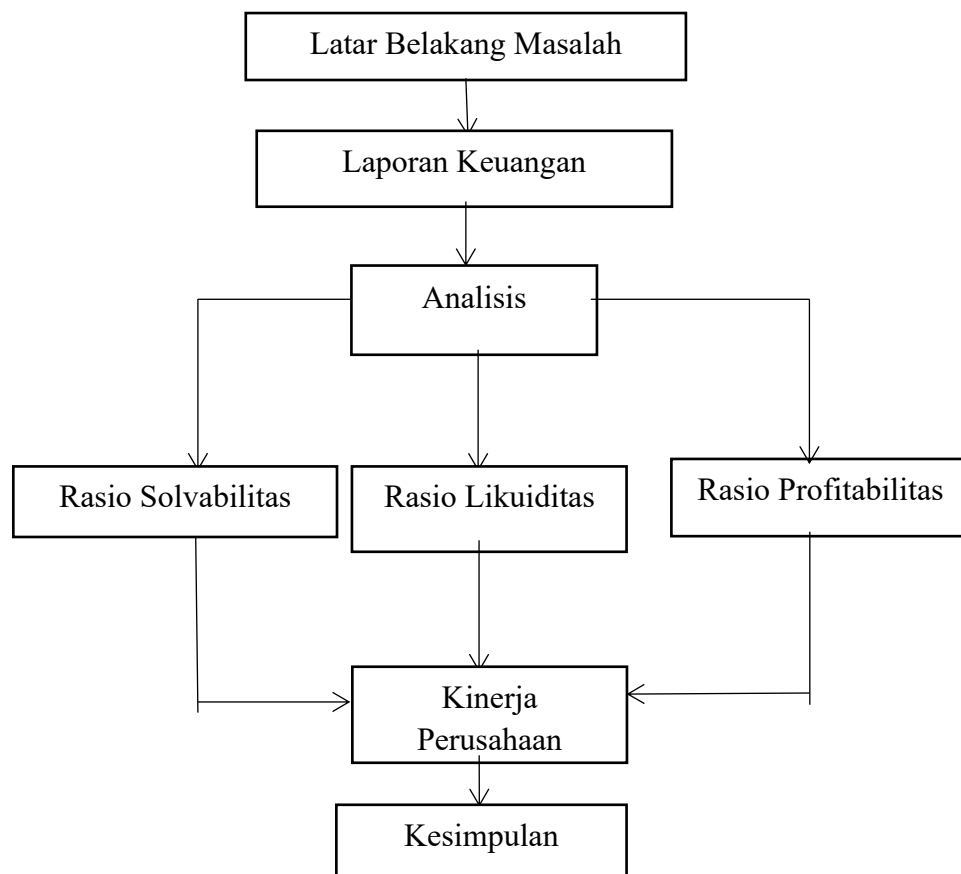
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>Elzatta dapat dikatakan Toko Baju yang likuid.</p> <p>2. Berdasarkan rasio solvabilitas maka dapat diketahui bahwa posisi keuangan Toko Baju dilihat dari Debt to Aset Ratio tahun 2018 sampai 2019 sangat baik. Dengan demikian Elzatta dapat dikatakan solvable karena Elzatta mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dilikuidasi.</p> <p>3. Jika dilihat dari rasio aktivitas tingkat efektivitas Elzatta berdasarkan Inventory turn Over tahun 2018 sampai 2019 dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat dikatakan efektif karena dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan dengan lamanya persediaan yang lebih cepat terjual dari tahun ke tahun.</p> <p>4. Rasio rentabilitas bila dilihat bila dari Return on Investment dan Return on Equity pada tahun 2018 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun ketahun sebesar.</p> <p>5. Dari hasil analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan, maka perkembangan Toko Bajudalam menghasilkan laba dinilai baik karena perhitungan selama tiga periode</p>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			akuntansi yaitu tahun 2018 sampai tahun 2019 tingkat kinerja Toko Bajusudah stabil karena setiap tahun mengalami kenaikan. Dengan demikian Elzatta merupakan Toko Baju yang profit.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Kerangka konseptual dibawah untuk menilai kinerja keuangan dari perusahaan PT Bukit Asam, Tbk yang bergerak dibidang Transportasi taksi. Alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT Bukit Asam, Tbk yaitu Rasio Likuiditas, Rasio solvabilitas, dan Rasio Profitabilittas.

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penulisan ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif karena memberikan gambaran tentang temuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah bagian keuangan dan objek penelitian ini adalah laporan keuangan. Kesimpulan yang ditarik dari analisis ini hanya yang berlaku untuk perusahaan yang relevan.

3.2 Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Bukit Asam, Tbk yang bergerak dibidang suku cadang otomotif dan mesin industri. PT Bukit Asam, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* and *Return On Equity*.

3.3 Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada awal Oktober 2025 sampai dengan akhir April 2026 selesainya pengumpulan data dan laporan hasil penelitian.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu, PT. Selamat

Sempurna, Tbk dari tahun 2022-2024. Sumber data yang digunakan ini diperoleh di Bursa Efek Indonesia dan data diambil dari Internet www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu, pengumpulan data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Yaitu www.idx.co.id tanpa harus mendatangi atau meneliti secara langsung ke PT Bukit Asam, Tbk.

3.6 Teknis Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif, yaitu dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada di perusahaan dengan menggunakan rumus tertentu. Rumus penggunaannya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Rasio likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.6.2 Rasio Solvabilitas

Rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva dari perusahaan untuk dibiayai dengan utang.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3.6.3 Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungannya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$a) \text{ Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$b) \text{ Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$c) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Data

Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi keadaan kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan yang dihadapi keuangan oleh suatu perusahaan. Pada bab ini penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah dan banyaknya sebuah data itu. Dalam penelitian ini juga penulis melakukan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas untuk menganalisis laporan keuangan pada PT. BUKIT ASAM TBK .

Laporan keuangan yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2022-2024 yang di keluarkan oleh bursa efek indonesia, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Penyajian Penelitian Laporan Keuangan
PT. Bukit Asam TBK
Tahun 2022-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupia)

No	Keterangan	2022	2023	2024
1	Kas dan Setara Kas	7,030,343	4,138,867	4.132.858
2	Aktiva Lancar	24.432.148	15.148.356	15.233.514
3	Hutang Lancar	5.741.381	7,233,892	7,166,944
4	Total Asset	45.359.207	38.765.189	41.785.576
5	Total Ekuitas	28.916.046	21.563.196	22.643.812
6	Laba Bersih	12.779.427	6.292.521	5.139.423

No	Keterangan	2022	2023	2024
7	Persediaan	3.837.187	5.499.614	4.869.337
8	Total Hutang	16.443.161	17.201.993	19.141.764
9	Total Aktiva	45.359.207	38.765.189	41.785.576
10	Penjualan	42.648.590	38.488.867	42.764.968
11	Aset Tetap	20.927.059	23.616.833	26.552.062
12	Laba Kotor	17.966.286	9.157.305	8.202.210
13	Total hutang jangka panjang	5.741.381	7.233.892	7.166.944

Sumber: Laporan Keuangan PT.Bukit Asam TBK (data diolah)

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Dasar Pengambilan Keputusan

Tabel 4.2
Standar Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 Kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

standar industri untuk rasio likuiditas yang digunakan sebagai acuan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, khususnya dalam hal kemampuan membayar utang lancar.

Current Ratio memiliki standar industri sebesar 2 kali, yang berarti bahwa perusahaan dianggap dalam kondisi likuid apabila memiliki aset lancar dua kali lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Semakin tinggi nilai current ratio, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Quick Ratio memiliki standar industri sebesar 1,5 kali. Rasio ini lebih ketat dibandingkan current ratio karena tidak memperhitungkan persediaan dalam aset lancar. Hal ini dikarenakan persediaan dianggap kurang likuid dibandingkan aset lancar lainnya. Oleh karena itu, quick ratio memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan persediaan.

Tabel 4.3
Standar Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Debt to Asset Ratio	35%
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

standar industri rasio solvabilitas yang digunakan sebagai acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas mencerminkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan aset maupun modal sendiri.

Debt to Asset Ratio (DAR) memiliki standar industri sebesar 35%. Rasio ini menunjukkan proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin

rendah nilai rasio ini, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena ketergantungan terhadap utang relatif kecil. Sebaliknya, jika rasio terlalu tinggi, maka risiko keuangan perusahaan juga semakin besar.

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki standar industri sebesar 90%. Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari utang dibandingkan modal sendiri, yang dapat meningkatkan risiko finansial. Sebaliknya, semakin rendah DER, maka struktur permodalan perusahaan dianggap lebih sehat.

Tabel 4.4
Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	<i>Return On Asset</i>	30%
2	<i>Return on Equity</i>	40%
3	<i>Net Profit Margin</i>	20%

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

standar industri rasio profitabilitas yang digunakan sebagai acuan dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Rasio profitabilitas menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Return on Assets (ROA) memiliki standar industri sebesar 30%. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Return on Equity (ROE) memiliki standar industri sebesar 40%. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang ditanamkan. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan yang optimal bagi pemilik modal.

Net Profit Margin (NPM) memiliki standar industri sebesar 20%. Rasio ini menggambarkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin tinggi NPM, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh.

4.2.2 Hasil Hitung Rasio Likuiditas

4.2.2.1 Rasio lancar (*current ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2022 = \frac{24.432.148}{5.741.381} \times 100\% = 4,2 \text{ kali}$$

$$2023 = \frac{15.148.356}{7.233.892} \times 100\% = 2 \text{ kali}$$

$$2023 = \frac{15.233.514}{7.166.944} \times 100\% = 2,1 \text{ kali}$$

Tabel 4 5
Hasil Perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio)
PT.Bukit Asam TBK
Tahun 2022-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Standar Industri	Kesimpulan
2022	24.432.148	5.741.381	4,2 Kali	2 Kali	Baik
2023	15.148.356	7.233.892	2 Kali	2 Kali	Kurang Baik
2024	15.233.514	7.166.944	2,1Kali	2 Kali	Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Data Diolah)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

Pada tahun 2022, *Current Ratio* PT. Bukit Asam Tbk mencapai 4,2 kali, yang berarti setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp4,2 aset lancar. Nilai ini berada jauh di atas standar industri sebesar 2 kali, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat baik. Kondisi ini mengindikasikan kemampuan perusahaan yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2023, *Current Ratio* mengalami penurunan menjadi 2 kali, yang berarti setiap Rp1 hutang lancar hanya dijamin oleh Rp2 aset lancar. Meskipun masih berada pada batas standar industri, kondisi ini menunjukkan adanya penurunan kemampuan likuiditas dibandingkan tahun sebelumnya. Oleh karena itu, kinerja likuiditas perusahaan dinilai kurang optimal karena tidak lagi memiliki margin keamanan yang tinggi

Pada tahun 2024, *Current Ratio* meningkat kembali menjadi 2,1 kali, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar dapat ditutupi oleh Rp2,1 aset lancar. Nilai ini sedikit di atas standar industri, sehingga mencerminkan adanya perbaikan dalam kemampuan likuiditas perusahaan. Dengan demikian, kondisi keuangan perusahaan pada tahun ini dapat dikategorikan baik, meskipun belum sekuat tahun 2022.

Berdasarkan hasil analisis *Current Ratio* selama periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja likuiditas PT. Bukit Asam Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022, perusahaan berada dalam kondisi sangat likuid, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2023, dan kembali membaik pada tahun 2024. Secara keseluruhan, meskipun terjadi penurunan di tengah periode, perusahaan masih mampu menjaga tingkat likuiditas di sekitar atau di atas standar industri, sehingga dapat dikatakan kondisi likuiditas perusahaan relatif baik namun kurang stabil.

4.2.2.2 Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2022 = \frac{24.432.148 - 3.837.187}{5.741.381} \times 100\% = 3,58 \text{ Kali}$$

$$2023 = \frac{15.148.356 - 5.499.614}{7.233.892} \times 100\% = 1,33 \text{ Kali}$$

$$2024 = \frac{15.233.514 - 4.896.337}{7.166.944} \times 100\% = 1,44 \text{ Kali}$$

Tabel 4 6
Hasil Perhitungan Rasio cepat (Quick Ratio)
PT.Bukit Asam TBK
Tahun 2022-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio	Standar Industri	Kesimpulan
2022	24.432.148	3.837.187	5.741.381	3,58 Kali	1,5 Kali	Baik
2023	15.148.356	5.499.614	7.233.892	1,33 Kali	1,5 Kali	Kurang Baik
2024	15.233.514	4.896.337	7.166.944	1,44 Kali	1,5 Kali	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Data Diolah)

Quick Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih konservatif dibandingkan current ratio karena hanya mempertimbangkan aset yang paling likuid.

Pada tahun 2022, *Quick Ratio* PT. Bukit Asam Tbk sebesar 3,58 kali, yang berarti setiap 1 kewajiban lancar dapat dijamin oleh Rp3,58 aset lancar setelah dikurangi persediaan. Nilai ini jauh melampaui standar industri sebesar 1,5 kali, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang sangat kuat tanpa bergantung pada persediaan. Kondisi ini mencerminkan posisi keuangan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Pada tahun 2023, *Quick Ratio* menurun menjadi 1,33 kali, yang berarti setiap 1 hutang lancar hanya dijamin oleh 1,33 aset lancar di luar persediaan. Nilai ini berada di bawah standar industri sebesar 1,5 kali, sehingga menunjukkan adanya penurunan kemampuan likuiditas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa

tanpa mengandalkan persediaan, perusahaan kurang mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya secara optimal.

Pada tahun 2024, *Quick Ratio* mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,44 kali. Meskipun terjadi perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya, nilai ini masih berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan masih belum sepenuhnya kuat, sehingga kondisi likuiditasnya masih tergolong kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis *Quick Ratio* selama periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja likuiditas PT. Bukit Asam Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2022, perusahaan berada dalam kondisi sangat likuid, namun pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan hingga berada di bawah standar industri. Meskipun terdapat sedikit perbaikan pada tahun 2024, secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan masih tergolong kurang baik dan menunjukkan kondisi likuiditas yang belum stabil.

4.2.3 Hasil Hitung Rasio Solvabilitas

4.2.3.1 Rasio Hutang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2022 = \frac{16.443.161}{45.359.207} \times 100\% = 36\%$$

$$2022 = \frac{17.201.993}{38.765.189} \times 100\% = 44\%$$

$$2022 = \frac{19.141.764}{41.785.576} \times 100\% = 45\%$$

Tabel 4 7
Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)
PT. Bukit Asam TBK
Tahun 2022-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Standar Industri	Kesimpulan
2022	16.443.161	45.359.207	36%	35%	Kurang Baik
2023	17.201.993	38.765.189	44%	35%	Baik
2024	19.141.764	41.785.576	45%	35%	Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Data Diolah)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar risiko keuangan perusahaan karena ketergantungan terhadap hutang juga semakin tinggi.

Pada tahun 2022, nilai DAR sebesar 36% menunjukkan bahwa 36% dari total aset perusahaan dibiayai oleh hutang, sedangkan sisanya dibiayai oleh modal sendiri. Nilai ini sedikit berada di atas standar industri sebesar 35%, sehingga dalam tabel dikategorikan “kurang baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi penggunaan hutang sudah mulai melebihi batas ideal menurut standar industri, meskipun selisihnya relatif kecil.

Pada tahun 2023, DAR meningkat menjadi 44%. Artinya, 44% aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan ketergantungan terhadap sumber pendanaan eksternal. Dalam tabel dikategorikan “baik”, yang kemungkinan disesuaikan dengan kebijakan atau kondisi industri, meskipun secara umum nilai ini sudah cukup jauh di atas standar 35% sehingga mencerminkan peningkatan risiko solvabilitas.

Pada tahun 2024, DAR kembali naik menjadi 45%, yang berarti hampir setengah dari total aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Peningkatan ini menunjukkan tren penggunaan hutang yang semakin tinggi dalam struktur pendanaan perusahaan. Meskipun masih dikategorikan “baik” dalam tabel, kondisi ini tetap perlu diwaspadai karena semakin tinggi DAR, semakin besar pula risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Secara keseluruhan, nilai DAR PT. Bukit Asam Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan tren meningkat. Hal ini menandakan bahwa perusahaan semakin bergantung pada hutang dalam membiayai asetnya. Oleh karena itu, manajemen perlu menjaga keseimbangan antara hutang dan aset agar risiko keuangan tetap terkendali dan tidak melebihi batas yang dapat membahayakan stabilitas perusahaan.

4.2.3.2 Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2022 = \frac{16.443.161}{28.916.046} \times 100\% = 56\%$$

$$2023 = \frac{17.201.993}{21.563.196} \times 100\% = 79\%$$

$$2024 = \frac{19.141.764}{22.643.812} \times 100\% = 84\%$$

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)
PT. Bukit Asam TBK
Tahun 2022-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER	Standar Industri	Kesimpulan
2022	16.443.161	28.916.046	56%	90%	Kurang Baik
2023	17.201.993	21.563.196	79%	90%	Kurang Baik
2024	19.141.764	22.643.812	84%	90%	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Data Diolah)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai asetnya menggunakan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap hutang, sedangkan DER yang terlalu rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan leverage untuk meningkatkan keuntungan.

Pada tahun 2022, nilai DER sebesar 56% menunjukkan bahwa setiap Rp1 ekuitas digunakan untuk menjamin Rp0,56 total hutang. Nilai ini masih berada di bawah standar industri sebesar 90%, yang berarti struktur permodalan perusahaan relatif lebih banyak didukung oleh ekuitas dibandingkan hutang. Meskipun dalam tabel dikategorikan “kurang baik”, secara umum kondisi ini mencerminkan tingkat risiko keuangan yang masih rendah karena ketergantungan terhadap hutang belum terlalu tinggi.

Pada tahun 2023, DER meningkat menjadi 79%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Setiap Rp1 ekuitas menjamin Rp0,79 hutang. Walaupun masih berada di bawah standar

industri, tren kenaikan ini perlu diperhatikan karena menandakan perusahaan mulai meningkatkan leverage. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko keuangan jika tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja laba.

Pada tahun 2024, DER kembali meningkat menjadi 84%, yang berarti setiap Rp1 ekuitas menjamin Rp0,84 hutang. Nilai ini semakin mendekati standar industri sebesar 90%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin agresif dalam menggunakan sumber pendanaan dari hutang. Jika tren ini terus berlanjut, maka risiko solvabilitas perusahaan dapat meningkat di masa mendatang.

Secara keseluruhan, meskipun nilai DER selama periode 2022–2024 masih berada di bawah standar industri, tren peningkatan rasio menunjukkan adanya kenaikan ketergantungan terhadap hutang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur modalnya dengan lebih hati-hati agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang lebih besar di masa depan.

4.2.4 Hasil Hitung Rasio Profitabilitas

4.2.4.1 Rasio Pengembalian Aktiva (*return on asset ratio*)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2022 = \frac{12.779.427}{45.359.207} \times 100\% = 28\%$$

$$2023 = \frac{6.292.521}{38.765.189} \times 100\% = 16\%$$

$$2024 = \frac{5.139.423}{41.785.576} \times 100\% = 12\%$$

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Aktiva (Return on Assets Ratio)
PT. Bukit Asam TBK
Tahun 2022-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROA	Standar Industri	Kesimpulan
2022	12.779.427	45.359.207	28%	30%	Kurang Baik
2023	6.292.521	38.765.189	16%	30%	Kurang Baik
2024	5.139.423	41.785.576	12%	30%	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bukit Asama (Data Diolah)

Rasio Pengembalian Aktiva (*Return on Assets/ROA*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola asetnya.

Pada tahun 2022, nilai ROA sebesar 28% menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,28. Nilai ini masih berada sedikit di bawah standar industri sebesar 30%, sehingga dikategorikan “kurang baik”. Meskipun demikian, angka ini sebenarnya masih tergolong cukup tinggi dan mencerminkan bahwa perusahaan relatif efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Pada tahun 2023, ROA mengalami penurunan signifikan menjadi 16%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total asetnya menurun cukup tajam, di mana setiap Rp1 aset hanya mampu menghasilkan Rp0,16 laba bersih. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja operasional atau efisiensi penggunaan aset, sehingga kondisi perusahaan semakin menjauh dari standar industri.

Pada tahun 2024, ROA kembali menurun menjadi 12%. Artinya, setiap Rp1 aset hanya menghasilkan Rp0,12 laba bersih. Penurunan yang berkelanjutan ini menunjukkan tren negatif dalam profitabilitas perusahaan. Semakin rendah ROA, semakin tidak efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Secara keseluruhan, ROA PT. Bukit Asam Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan tren penurunan yang cukup signifikan dan seluruhnya berada di bawah standar industri. Hal ini menandakan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan semakin melemah dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan aset, serta meningkatkan pendapatan agar mampu memperbaiki tingkat pengembalian atas aset di masa mendatang.

4.2.4.2 Rasio Pengembalian Ekuitas (*return on equity*)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2022 = \frac{12.779.427}{28.916.046} \times 100\% = 44\%$$

$$2023 = \frac{6.292.521}{21.563.196} \times 100\% = 29\%$$

$$2024 = \frac{5.139.423}{22.643.812} \times 100\% = 22\%$$

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Rasio Pengembalian Ekuitas (Return on Equity Ratio)
PT.Bukit Asam TBK
Tahun 2022-2024
(Disajikan Dalam Jutanan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Standar Industri	Kesimpulan
2022	12.779.427	28.916.046	44%	40%	Baik
2023	6.292.521	21.563.196	29%	40%	Kurang Baik
2024	5.139.423	22.643.812	22%	40%	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Data Diolah)

Rasio Pengembalian Ekuitas atau Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri (ekuitas) yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola dana yang berasal dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian kepada pemilik modal.

Dalam penelitian ini, standar industri yang digunakan sebagai acuan adalah sebesar 40%, yang menunjukkan tingkat pengembalian ekuitas yang baik

Pada tahun 2022, nilai ROE sebesar **44%** menunjukkan bahwa setiap Rp1 ekuitas mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,44. Nilai ini berada di atas standar industri sebesar 40%, sehingga dikategorikan “baik”. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan sangat efektif dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan, serta memberikan tingkat pengembalian yang tinggi bagi pemegang saham.

Pada tahun 2023, ROE mengalami penurunan signifikan menjadi **29%**. Artinya, setiap Rp1 ekuitas hanya mampu menghasilkan Rp0,29 laba bersih. Nilai

ini berada di bawah standar industri, sehingga dikategorikan “kurang baik”. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki mulai melemah, yang dapat disebabkan oleh penurunan laba bersih atau kurang optimalnya pengelolaan ekuitas.

Pada tahun 2024, ROE kembali menurun menjadi **22%**. Hal ini berarti setiap Rp1 ekuitas hanya menghasilkan Rp0,22 laba bersih. Penurunan yang berlanjut ini menunjukkan tren negatif dalam profitabilitas perusahaan dari sisi pemegang saham. Semakin rendah ROE, semakin kecil tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas modal yang mereka tanamkan.

Secara keseluruhan, ROE PT. Bukit Asam Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan tren penurunan yang cukup tajam. Meskipun pada tahun 2022 perusahaan berada dalam kondisi yang baik, kinerja tersebut tidak dapat dipertahankan pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja laba dan mengelola ekuitas secara lebih efektif agar mampu memberikan tingkat pengembalian yang optimal bagi pemegang saham di masa mendatang.

4.2.4.3 Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

$$2022 = \frac{12.779.427}{42.648.590} \times 100\% = 29\%$$

$$2023 = \frac{6.292.521}{38.488.867} \times 100\% = 16\%$$

$$2024 = \frac{5.139.423}{42.764.968} \times 100\% = 12\%$$

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)

PT.Bukit Asam TBK
Tahun 2022-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Penjualan	NPM	Standar Industri	Kesimpulan
2022	12.779.427	42.648.590	29%	20%	Baik
2023	6.292.521	38.488.867	16%	20%	Kurang Baik
2024	5.139.423	42.764.968	12%	20%	Kurang Baik

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bukit Asam (Data Diolah)

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualan atau pendapatan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan yang dilakukan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya.

Dalam penelitian ini, standar industri yang digunakan sebagai acuan adalah sebesar 20%, yang menunjukkan tingkat profitabilitas yang baik dalam menjalankan operasional perusahaan.

Pada tahun 2022, nilai NPM sebesar 29% menunjukkan bahwa dari setiap Rp1 penjualan, perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,29. Nilai ini berada di atas standar industri sebesar 20%, sehingga dikategorikan “baik”. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba dari aktivitas penjualannya.

Pada tahun 2023, NPM mengalami penurunan menjadi 16%. Artinya, setiap Rp1 penjualan hanya menghasilkan Rp0,16 laba bersih. Nilai ini berada di bawah standar industri, sehingga dikategorikan “kurang baik”. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan beban biaya atau penurunan efisiensi operasional yang berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan.

Pada tahun 2024, NPM kembali menurun menjadi 12%. Hal ini berarti setiap Rp1 penjualan hanya mampu menghasilkan Rp0,12 laba bersih. Penurunan yang berkelanjutan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin kurang efisien dalam mengelola biaya terhadap pendapatan yang diperoleh.

Secara keseluruhan, NPM PT. Bukit Asam Tbk selama periode 2022–2024 menunjukkan tren penurunan yang signifikan. Meskipun pada tahun 2022 perusahaan berada dalam kondisi yang baik, kinerja tersebut tidak dapat dipertahankan pada tahun-tahun berikutnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, menekan biaya, serta mengoptimalkan pendapatan agar margin laba bersih dapat kembali meningkat dan sesuai dengan standar industri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Bukit Asam Tbk selama periode 2022–2024 yang diukur menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dapat disimpulkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan mengalami kecenderungan penurunan.

Dari aspek likuiditas, kinerja perusahaan menunjukkan tren menurun yang terlihat dari penurunan *current ratio* dan *quick ratio*. Pada tahun 2022, kondisi likuiditas masih tergolong baik, namun pada tahun 2023 dan 2024 rasio tersebut berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin melemah, yang disebabkan oleh penurunan aset lancar serta peningkatan kewajiban lancar.

Dari aspek solvabilitas, tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang cenderung meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh rasio Debt to Asset Ratio (DAR) yang terus meningkat dan berada di atas standar industri. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) juga mengalami peningkatan, meskipun masih berada dalam batas yang relatif wajar. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan risiko keuangan akibat tingginya proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan.

Dari aspek profitabilitas, kinerja perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari menurunnya nilai *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Pada tahun 2022, rasio profitabilitas masih tergolong baik, namun pada tahun 2023 dan 2024 mengalami penurunan dan berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan belum mampu mengelola aset dan modal secara optimal dalam menghasilkan laba.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai pihak.

1. Manajemen perusahaan, disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset lancar agar kondisi likuiditas dapat kembali membaik. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar, serta mengendalikan pertumbuhan utang jangka pendek agar tidak membebani kondisi keuangan.
2. Struktur permodalan, perusahaan perlu lebih berhati-hati dalam penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan. Pengelolaan utang yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko keuangan, sehingga perusahaan perlu menjaga proporsi utang pada tingkat yang sehat serta mengoptimalkan penggunaan modal sendiri.
3. Profitabilitas, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional melalui pengendalian biaya, peningkatan produktivitas, serta optimalisasi penggunaan aset. Selain itu, perusahaan juga perlu menyusun strategi yang adaptif terhadap perubahan kondisi pasar, termasuk fluktuasi harga batubara.
4. Investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan tidak hanya tingkat keuntungan, tetapi juga kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan.

5. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti rasio aktivitas atau analisis arus kas, serta memperluas periode penelitian atau melakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (Edisi ke-15). Boston, MA: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2024). *Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan Konsolidasi PT Bukit Asam Tbk (PTBA) Periode Tahun 2022, 2023, dan 2024*. Jakarta: PT Bursa Efek Indonesia. Diakses melalui laman resmi <https://www.idx.co.id>.
- Erica, Denny. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan pada PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi (JRA)*, 10(2), 115–123. <https://doi.org/10.31294/jra.v10i2>.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Edisi Pertama). Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Pengenalan Rasio-Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-11). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-12). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Manurung, M. S. (2020). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4(1), 45–58.
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke-4, Cetakan ke-16). Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-17). Yogyakarta: Liberty.
- OECD. (2018). *OECD Economic Surveys: Indonesia 2018*. Paris: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/eco_surveys-idn-2018-en.

- Prastowo, Dwi. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (Edisi ke-3). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Siregar, Syofian. (2016). *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Trotter, Philipp A., et al. (2020). Energy Transition and Coal Industry Dynamics: A Critical Review of Policy and Practice. *Energy Policy*, 140, 111–120. <https://doi.org/10.1016/j.enpol.2020.111420>.
- Wahyuni, Y. I. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Elzatta Probolinggo. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 142–153.

RIWAYAT HIDUP

Yavo Pasaribu, lahir di Ujungn Mulia, Provinsi Sumatera Utara tanggal 23 november 2004 anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan ayahnda Maruli Tua Pasaribu dan ibunda Tenty Waty Nababan

Pendidikan dimulai dari sekolah dasar di SD Negeri 097328 ujung mulia, tamat dan lulus tahun 2011-2017 melanjut pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMP Swasta Bina Guna Tanah Jawa tamat dan lulus tahun 2017-2019 dan selanjutnya meneruskan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMA Swasta Bina Guna Tanah Jawa tamat dan lulus tahun 2019-2022 pada tahun 2022 melanjut pendidikan program studi strata-1 Akuntansi di universitas advent surya nusantara

Pematang siantar

Yavo Pasaribu

LAMPIRAN

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2023 DAN 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5a	4,138,867	7,030,343	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto	6	3,797,292	3,509,912	Trade receivables, net
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	7	875,330	783,070	Financial assets at fair value through other comprehensive income
Persediaan	8	5,499,614	3,837,187	Inventories
Deposito berjangka jatuh tempo di atas 3 bulan dan kurang dari 1 tahun	5b	541,818	8,929,196	Time deposits with maturities more than 3 months and less than 1 year
Aset lancar lainnya		<u>295,435</u>	<u>342,440</u>	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		<u>15,148,356</u>	<u>24,432,148</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang usaha, neto	6	188,271	232,678	Trade receivables, net
Piutang lainnya dari pihak berelasi	30b	18,683	29,407	Other receivables from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	9a	-	25,314	Investments in associates
Investasi pada ventura bersama	9b	7,263,276	6,519,097	Investments in joint ventures
Properti penambangan	10	3,271,657	2,873,707	Mining properties
Aset tetap	11	8,566,210	8,410,051	Fixed assets
Tanaman produktif		72,820	52,679	Bearer plants
Pajak dibayar di muka:				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan badan	17a	25,370	160,284	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	17a	2,528,981	1,336,059	Other taxes -
Aset pajak tangguhan	17d	1,208,683	917,323	Deferred tax assets
Goodwill	12	102,077	102,077	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya		<u>370,805</u>	<u>268,383</u>	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>23,616,833</u>	<u>20,927,059</u>	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		<u>38,765,189</u>	<u>45,359,207</u>	TOTAL ASSETS

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2023 DAN 2022 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali nilai nominal dan data saham)	31 Desember/ December		CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022 (Expressed in millions of Rupiah, except par value and share data)
	Catatan/ Notes	2023	2022
EKUITAS			EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham			<i>Share capital</i>
Modal dasar - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.995 lembar saham Seri B			<i>Authorised - 5 Series A Dwiwarna shares and 39,999,999,995 Series B shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 11.520.659.245 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham	22	1,152,066	<i>Issued and fully paid - 5 Series A Dwiwarna shares and 11,520,659,245 Series B shares with a value of Rp100 per share</i>
Tambahan modal disetor	22	594,303	<i>Additional paid-in capital</i>
Saham treasuri	23	(43,257)	<i>Treasury shares</i>
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		19,194	<i>Reserve for changes in financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Selisih penjabaran kurs laporan keuangan entitas anak dan ventura bersama		693,100	<i>Currency differences from translation of subsidiaries' and joint ventures' financial statements</i>
Saldo laba			<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan	25	13,730,400	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan		5,288,732	<i>Unappropriated -</i>
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>21.434.538</u>	<u>28.705.068</u>
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>21.434.538</u>	<u>28.705.068</u>
Kepentingan nonpengendali	9c	128,658	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>21,563,196</u>	<u>28,916,046</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>38,765,189</u>	<u>45,359,207</u>
			<u>TOTAL EQUITY</u>
			<u>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</u>

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar dan dilusian)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2023 AND 2022 (Expressed in millions of Rupiah, except for basic and diluted earnings per share)			
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
Pendapatan	26	38,488,867	42,648,590	Revenue
Beban pokok pendapatan	27a	<u>(29,331,562)</u>	<u>(24,682,304)</u>	Cost of revenue
Laba bruto		<u>9,157,305</u>	<u>17,966,286</u>	Gross profit
Beban umum dan administrasi	27b	(1,936,635)	(2,390,336)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan dan pemasaran	27c	(656,362)	(953,120)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Penghasilan lainnya, neto	27d	<u>638,401</u>	<u>522,591</u>	<i>Other income, net</i>
Laba usaha		<u>7,202,709</u>	<u>15,145,421</u>	Operating profit
Penghasilan keuangan	28a	584,339	428,033	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	28b	(204,038)	(200,203)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas keuntungan neto entitas asosiasi dan ventura bersama	9b	<u>571,303</u>	<u>829,063</u>	<i>Share in net profit of associates and joint ventures</i>
Laba sebelum pajak penghasilan		<u>8,154,313</u>	<u>16,202,314</u>	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	17c	<u>(1,861,792)</u>	<u>(3,422,887)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan		<u>6,292,521</u>	<u>12,779,427</u>	Profit for the year

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2023 DAN 2022 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar dan dilusian)	INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE SIX-MONTH PERIOD ENDED 30 JUNE 2023 AND 2022 (Expressed in millions of Rupiah, except for basic and diluted earnings per share)			
	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 2023	30 Juni/ June 2022	
Pendapatan	25	18,858,578	18,423,063	Revenue
Beban pokok pendapatan	26a	<u>(14,759,738)</u>	<u>(10,071,490)</u>	Cost of revenue
Laba bruto		<u>4,098,840</u>	<u>8,351,573</u>	Gross profit
Beban umum dan administrasi	26b	(975,917)	(1,003,334)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan dan pemasaran	26c	(376,394)	(390,875)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Penghasilan lainnya, neto	26d	<u>269,389</u>	<u>234,430</u>	<i>Other income, net</i>
Laba usaha		<u>3,015,918</u>	<u>7,191,794</u>	Operating profit
Penghasilan keuangan	27a	409,333	207,801	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	27b	(111,131)	(63,536)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas keuntungan neto entitas asosiasi dan ventura bersama	9b	<u>327,480</u>	<u>488,833</u>	<i>Share in net profit of associates and joint ventures</i>
Laba sebelum pajak penghasilan		<u>3,641,600</u>	<u>7,824,892</u>	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	17c	<u>(756,363)</u>	<u>(1,549,048)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba periode berjalan		<u>2,885,237</u>	<u>6,275,844</u>	Profit for the period

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022 <i>(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar dan dilusian)</i>	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2023 AND 2022 <i>(Expressed in millions of Rupiah, except for basic and diluted earnings per share)</i>		
Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan:			Other comprehensive (loss)/ income for the year:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pascakerja	19	(1,039,691)	(615,196)
Beban pajak penghasilan terkait	17d	<u>228,732</u>	<u>135,316</u>
		<u>(810,959)</u>	<u>(479,880)</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Items that will be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih penjabaran kurs laporan keuangan entitas anak dan ventura bersama		(11,635)	509,960
Perubahan nilai wajar aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	7	<u>13,790</u>	<u>(43,141)</u>
		<u>(808,804)</u>	<u>(13,061)</u>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		<u>5,483,717</u>	<u>12,766,366</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		6,105,856	12,567,582
Kepentingan nonpengendali	9c	<u>186,665</u>	<u>211,845</u>
Laba tahun berjalan		<u>6,292,521</u>	<u>12,779,427</u>
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total other comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		5,297,052	12,554,521
Kepentingan nonpengendali	9c	<u>186,665</u>	<u>211,845</u>
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		<u>5,483,717</u>	<u>12,766,366</u>
Laba per saham - dasar dan dilusian (nilai penuh)	31	<u>532</u>	<u>1,094</u>
			Earnings per share - basic and diluted (full amount)

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2024 AND 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5a	4,132,858	4,138,867	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha, neto	6	5,030,071	3,797,292	<i>Trade receivables, net</i>
Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	7	425,767	875,330	<i>Financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
Persediaan	8	4,869,337	5,499,614	<i>Inventories</i>
Deposito berjangka jatuh tempo di atas 3 bulan dan kurang dari 1 tahun	5b	242,355	541,818	<i>Time deposits with maturities more than 3 months and less than 1 year</i>
Aset lancar lainnya	9a	<u>533,126</u>	<u>295,435</u>	<i>Other current assets</i>
JUMLAH ASET LANCAR		<u>15,233,514</u>	<u>15,148,356</u>	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang usaha, neto	6	-	188,271	<i>Trade receivables, net</i>
Piutang lainnya dari pihak berelasi	31b	29,005	18,683	<i>Other receivables from related parties</i>
Investasi pada entitas asosiasi		71,655	-	<i>Investments in associates</i>
Investasi pada ventura bersama	10a	8,610,010	7,263,276	<i>Investments in joint ventures</i>
Properti penambangan	11	3,412,097	3,271,657	<i>Mining properties</i>
Aset tetap	12	8,735,714	8,566,210	<i>Fixed assets</i>
Tanaman produktif		65,063	72,820	<i>Bearer plants</i>
Pajak dibayar di muka:				<i>Prepaid taxes:</i>
- Pajak penghasilan badan	18a	89,786	25,370	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lain-lain	18a	3,318,520	2,528,981	<i>Other taxes -</i>
Aset pajak tangguhan	18d	1,258,806	1,208,683	<i>Deferred tax assets</i>
Goodwill	13	102,077	102,077	<i>Goodwill</i>
Aset tidak lancar lainnya	9b	<u>859,329</u>	<u>370,805</u>	<i>Other non-current assets</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		<u>26,552,062</u>	<u>23,616,833</u>	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		<u>41,785,576</u>	<u>38,765,189</u>	TOTAL ASSETS

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14	2,920,012	2,082,188	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	15	4,770,233	4,857,830	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	16	665,730	852,007	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan badan	18b	198,365	295,176	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	18b	617,820	496,645	Other taxes -
Pinjaman bank	21	1,397,680	68,000	Bank borrowings
Bagian jangka pendek dari liabilitas jangka panjang:				Current maturities of long-term liabilities:
- Liabilitas sewa	22	485,093	490,017	Lease liabilities -
- Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	19	384,692	329,190	Provision for environmental reclamation and mine closure
- Liabilitas imbalan pascakerja	20	238,754	228,521	Post-employment benefit liabilities
Utang jangka pendek lainnya	17	<u>296,441</u>	<u>268,527</u>	Other current liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		<u>11,974,820</u>	<u>9,968,101</u>	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa	22	368,260	743,665	Lease liabilities
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	19	1,741,891	1,787,690	Provision for environmental reclamation and mine closure
Liabilitas imbalan pascakerja	20	4,979,567	4,625,311	Post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	18d	<u>77,226</u>	<u>77,226</u>	Deferred tax liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		<u>7,166,944</u>	<u>7,233,892</u>	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		<u>19,141,764</u>	<u>17,201,993</u>	TOTAL LIABILITIES

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2024 DAN 2023

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2024 AND 2023

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2024</u>	<u>31 Desember/ December 2023</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.995 lembar saham Seri B				<i>Authorised - 5 Series A Dwiwarna shares and 39,999,999,995 Series B shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 11.520.659.245 lembar saham Seri B dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham	23	1,152,066	1,152,066	<i>issued and fully paid - 5 Series A Dwiwarna shares and 11,520,659,245 Series B shares with a value of Rp100 per share</i>
Tambahan modal disetor	23	642,832	594,303	<i>Additional paid-in capital</i>
Saham treasuri	24	(12,521)	(43,257)	<i>Treasury shares</i>
Penghasilan komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income:</i>
Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		3,701	19,194	<i>Reserve for changes in fair value through other comprehensive income</i>
Selisih penjabaran kurs laporan keuangan entitas anak dan ventura bersama		1,120,325	693,100	<i>Currency differences from translation of subsidiaries' and joint ventures' financial statements</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
- Dicadangkan	26	13,730,400	13,730,400	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan		<u>5,868,485</u>	<u>5,288,732</u>	<i>Unappropriated -</i>
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>22,505,288</u>	<u>21,434,538</u>	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	10b	138,524	128,658	<i>Non-controlling interests</i>
JUMLAH EKUITAS		<u>22,643,812</u>	<u>21,563,196</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>41,785,576</u>	<u>38,765,189</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar dan dilusian)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 2023 (Expressed in millions of Rupiah, except for basic and diluted earnings per share)			
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Pendapatan	27	42,764,968	38,488,867	Revenue
Beban pokok pendapatan	28a	<u>(34,562,758)</u>	<u>(29,331,562)</u>	Cost of revenue
Laba bruto		<u>8,202,210</u>	<u>9,157,305</u>	Gross profit
Beban umum dan administrasi	28b	(2,078,188)	(1,936,635)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban penjualan dan pemasaran	28c	(789,017)	(656,362)	<i>Selling and marketing expenses</i>
Penghasilan lainnya, neto	28d	<u>317,413</u>	<u>638,401</u>	<i>Other income, net</i>
Laba usaha		<u>5,652,418</u>	<u>7,202,709</u>	Operating profit
Penghasilan keuangan	29a	250,183	584,339	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	29b	(283,690)	(204,038)	<i>Finance costs</i>
Bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama	10a	<u>640,335</u>	<u>571,303</u>	<i>Share in net profit of associates and joint ventures</i>
Laba sebelum pajak penghasilan		6,259,246	8,154,313	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	18c	<u>(1,119,823)</u>	<u>(1,861,792)</u>	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan		<u>5,139,423</u>	<u>6,292,521</u>	Profit for the year

**PT BUKIT ASAM Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/2 Schedule

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024 DAN 2023 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba per saham dasar dan dilusian)	CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2024 AND 2023 (Expressed in millions of Rupiah, except for basic and diluted earnings per share)			
Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023		
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain tahun berjalan:			Other comprehensive income (loss)/ for the year:	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	20	71,059	(1,039,691)	<i>Remeasurement of post- employment benefit liabilities</i>
Beban pajak penghasilan terkait	18d	<u>(15,633)</u>	<u>228,732</u>	<i>Related income tax expenses</i>
		<u>55,426</u>	<u>(810,959)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will be reclassified to profit or loss:</i>
Selisih penjabaran kurs laporan keuangan entitas anak dan ventura bersama		427,225	(11,635)	<i>Currency differences from translations of subsidiaries' and joint ventures' financial statements</i>
Perubahan nilai wajar aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	7	<u>(15,493)</u>	<u>13,790</u>	<i>Changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
		<u>467,158</u>	<u>(808,804)</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		<u>5,606,581</u>	<u>5,483,717</u>	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		5,103,720	6,105,856	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	10b	<u>35,703</u>	<u>186,665</u>	<i>Non-controlling interests</i>
Laba tahun berjalan		<u>5,139,423</u>	<u>6,292,521</u>	Profit for the year
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total other comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		5,570,878	5,297,052	<i>Owners of the parent entity</i>
Kepentingan nonpengendali	10b	<u>35,703</u>	<u>186,665</u>	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		<u>5,606,581</u>	<u>5,483,717</u>	Total other comprehensive income for the year
Laba per saham - dasar dan dilusian (nilai penuh)	32	<u>444</u>	<u>532</u>	Earnings per share - basic and diluted (full amount)